

- Interior Lobi Luxury Hotel dengan Konsep Vivacious and Spacious  
Belli Salsbi, Genesius Harry Purwoko, Rani Pribatmanti
- Implementasi Desain Interior "Taste of Bandung Etnik"  
Tri Aprilia Susanti, Adri Kusumawidjaja, Stephanus Crist Indonesia
- Desain Fasilitas Umum Sebagai Tempat Bersosialisasi pada  
Royal Apartment  
Yusuf, Tri Nuryanto P. Utomo, Maria Y. Susan
- Integrasi Antara Desain Interior dan Branding untuk Memunculkan  
Identitas Natura  
Devita Lestiana, Genesius Harry Purwoko, Rani Pribatmanti
- Tema Harmony In Diversity Perekual Intaga De Warna Hotel &  
Convention  
Verenika Aubrey Ruddy Supriya, Tri Nuryanto P. Utomo, Maria Y. Susan
- Exposed Nest Co.Logy  
Ones Charlene D. Ilmorog, Freddy H. Idarso, Maurine Nuradi
- Perancangan Interior Arsitektur Steak Hut Restaurant di Surabaya  
Josephine Christa Tjastrowibawa, Tri Nuryanto P. Utomo, Maria Y. Susan
- Strategi Desain Mengubah Lahan Parkir Mall Menjadi Sebuah  
Kafe Bertema Warehouse  
Gabriela Nydia Hapsaherdya, Genesius Harry Purwoko, Rani Pribatmanti
- Penerapan Desain Interior dan Arsitektur ke Dalam Konsep Bisnis  
Dekonsi Acara  
Andri Samudra Mubandita, Tri Nuryanto P. Utomo, Maria Y. Susan
- Restoran Indonesia dengan Desain Modern Bermotif Kevauk  
Dri Sefilia Kurnia, Genesius Harry Purwoko, Rani Pribatmanti
- Perancangan Interior Restoran Italia Casa Bocca di Surabaya  
Jusika Ninda, Genesius Harry Purwoko, Rani Pribatmanti
- Perancangan Interior Hongkong Chinese Restaurant di Makassar  
Patiwa Wunggal, Freddy H. Idarso, Maurine Nuradi
- Interior Architecture Design for Alex's Salon  
Mellisa Ormay Sjahrudin, Freddy H. Idarso, Maurine Nuradi
- Desain Toko Oleh-Oleh dan Kapsalon Bermotif Peranakan  
Sebagai Warisan Budaya  
Helenita A. Chandra, Freddy H. Idarso, Maurine Nuradi

## Vol 1, No 1 (2015)

### Table of Contents

#### Articles

<a href="#">Interior Lobi Luxury Hotel dengan Konsep Vivacious And Spacious</a> Steffi Sadlin, Gervasius Herry Purwoko, Rani Prihatmanti	PDF 6-14
<a href="#">Implementasi Desain Interior "Taste of Bandeng Elrina"</a> Tan Aprillia Susanti, Astrid Kusumowidagdo, Stephanus Evert Indrawan	PDF 14-22
<a href="#">Desain Fasilitas Umum Sebagai Tempat Bersosialisasi pada Royal Apartment</a> Yunian Lie, Tri Noviyanto Utomo, Maria Yohana Susan	PDF 23-31
<a href="#">Interior dan Branding untuk Memunculkan Identitas Natura</a> Devita Lesmana, Gervasius Herry Purwoko, Rani Prihatmanti	PDF 32-37
<a href="#">Tema Harmony in Diversity Perkuat Image Dewarna Hotel &amp; Convention</a> Vincentia Audrey Ruddy Soetjipto, Tri Noviyanto Utomo, Maria Yohana Susan	PDF 38-43
<a href="#">Exposed NEST.CO.LOGY</a> Chara Charisma El Miracle, Freddy Handoko Istanto, Maureen Nuradhi	PDF 44-50
<a href="#">Perancangan Interior Arsitektur Steak Hut Restaurant di Surabaya</a> Josephine Chintami Tjondrowibowo, Tri Noviyanto Utomo, Maria Yohana Susan	PDF 51-58
<a href="#">Strategi Desain Mengubah Lahan Parkir Mall Menjadi Sebuah Kafe Bertema Warehouse</a> Gabriele Nydia Njotohardjo, Gervasius Herry Purwoko, Rani Prihatmanti	PDF 59-66
<a href="#">Penerapan Desain Interior dan Arsitektur ke dalam Konsep Bisnis Dekorasi Acara</a> Andre Soenarto, Tri Noviyanto Utomo, Maria Yohana Susan	PDF 67-74
<a href="#">Restoran Indonesia dengan Desain Modern Bermotif Kawung</a> Eni Sartika Kumala, Gervasius Herry Purwoko, Rani Prihatmanti	PDF 75-82
<a href="#">Perancangan Interior Restoran Italia Casa Bocca di Surabaya</a> Jessica Novia, Gervasius Herry Purwoko, Rani Prihatmanti	PDF 83-91
<a href="#">Perancangan Interior Hongkong Chinese Restaurant di Makassar</a> Patrick Wongso, Freddy Handoko Istanto, Maureen Nuradhi	PDF 92-100
<a href="#">Interior Architecture Design for Alex's Salon</a> Mellisa Christy Suhendro, Freddy Handoko Istanto, Maureen Nuradhi	PDF 101-107
<a href="#">Desain Toko Oleh-Oleh dan Kopitiam Bernuansa Peranakan Sebagai Warisan Budaya</a> Marcelina Chananta, Freddy Handoko Istanto, Maureen Nuradhi	PDF 108-117

#### USER

Username

Password

Remember me

#### NOTIFICATIONS

- [View](#)
- [Subscribe](#)

#### JOURNAL CONTENT

Search

Search Scope

All

Browse

- [By Issue](#)
- [By Author](#)
- [By Title](#)
- [Other Journals](#)

#### FONT SIZE



#### INFORMATION

- [For Readers](#)
- [For Authors](#)
- [For Librarians](#)

# Strategi Desain Mengubah Lahan Parkir Mall Menjadi Sebuah Kafe Bertema *Warehouse*

**Gabriele Nydia Njotohardjo, Gervasius Herry Purwoko, Rani Prihatmanti**

Interior Architecture Department, Universitas Ciputra, UC Town, Citraland, Surabaya 60219, Indonesia  
corresponding email: gabynydia27@gmail.com

*Abstract: The application of the customized handicraft in accordance with the needs of users will strengthen the interior of a room both commercial area and private area. The community desire to have private business in accordance with the development of the trend is there to be one of the establishment of GABs interior as a service company of the interior consultant that handle the area of public and private with application customized handicraft on each design as its value added. The application of customized handicraft which are succulent wall panels and artistic wall decor will be done to Rest-Art Cafe as thematic cafe with the theme of the warehouse. The election of furniture and interior accessories are also making the visitors look like being in the warehouse. Cafe is also equipped with open kitchen area that make visitors can watch the making of molecular gastronomy dessert that is become the excellence of this cafe .*

*Keywords: Customized handicraft, Thematic cafe, Succulent wall panel, Warehouse, Molecular gastronomy*

**LATAR BELAKANG BISNIS**

**Masalah dan Solusi pada Bisnis yang dituntut**

Kebutuhan dan keinginan untuk meningkatkan standar hidup menjadi salah satu faktor berkembangnya dalam bidang pembangunan, salah satunya adalah melalui desain interior. Hal itu merupakan salah satu alasan dan peluang untuk mendirikan GABsinterior. GABs interior adalah perusahaan konsultan yang bergerak di perencanaan interior untuk *public space* dan *private space* yang berlokasi di Surabaya. Perusahaan konsultan interior ini hanya menangani jasa perencanaan interiornya saja hingga saat ini. Perencanaan interior yang ditangani melingkupi pengerjaan elemen interior serta furnitur yang digunakan.

Perusahaan ini memiliki spesialisasi di *commercial space* seperti restoran, butik, kafe, ruko, *mall*. Perusahaan konsultan ini memberikan perencanaan desain yang terbaik dengan mengutamakan

estetika dan fungsi. Penerapan perencanaan interior akan diimplementasikan melalui pemilihan warna, material, dan juga bentuk. Melalui GABs interior, perencanaan desain yang menyelesaikan masalah dan menjawab kebutuhan klien serta layanan yang terbaik akan diberikan.

Latar belakang ide membuka jasa konsultan interior ini adalah peningkatan jumlah penduduk dari tahun ke tahun dan juga adanya perkembangan properti di Indonesia yang mengalami peningkatan.

Tentunya dengan pertumbuhan kepadatan penduduk yang semakin meningkat dari tahun ke tahun akan menyebabkan peningkatan taraf ekonomi masyarakat, khususnya bagi *target market* GABs interior yaitu kalangan menengah ke atas akan meningkat pula, khususnya dalam bidang jasa dan juga properti. Selain itu, berikut adalah beberapa problem yang ditemukan di kalangan masyarakat mengenai jasa konsultan interior yang juga turut mempengaruhi persentase peluang bisnis GABs interior.

Tabel 1. Problem/ peluang dan Solusi Bisnis (Sambungan)

Problem	Solusi
Banyaknya masyarakat yang ingin melakukan <i>start-up business</i> dan juga pemilik bisnis komersil namun kurang mengikuti perkembangan tren. (Wawancara dengan para enterpreneur)	GABs interiormenangani <i>public area</i> dan <i>private area</i> .
Keinginan untuk memiliki rumah dan juga tempat usaha dengan desain yang menarik dan unik serta berbeda dengan bisnis sejenis, namun sesuai dengan keinginan pasar. (Wawancara dengan <i>start-up business owner</i> & pemilik bisnis komersil di Surabaya)	GABs interior hadir untuk memberikan layanan yang mengikuti perkembangan tren dengan aplikasi <i>customize handicraft</i> sesuai dengan kebutuhan dan keinginan klien dalam desain yang dihasilkan.
Kekhawatiran akan realisasi desain yang tidak sesuai dengan harapan. (Wawancara dengan para enterpreneur)	GABs interior memberikan pengawasan berkala agar hasil realisasi sesuai dengan yang direncanakan dalam proses desain.

Tabel 1. Problem/ peluang dan Solusi Bisnis (Sambungan)

Problem	Solusi
Adanya permasalahan pada aplikasi <i>handicraft</i> yang sering digunakan yaitu <i>hard maintenance</i> & tidak tahan lama. (Artikel pameran INACRAFT, 2013)	GABs interior hadir untuk memberikan solusi dari masalah aplikasi <i>customized handicraft</i> mengenai <i>maintenance</i> dan <i>durability</i> .

Sumber: Analisa Pribadi (2014)

Solusi dari problema-problema yang dihadapi merupakan rencana bisnis yang akan dijalankan yaitu GABs interior. GABs interior adalah sebuah perusahaan dalam bidang jasa yang bergerak di bidang industri kreatif dengan layanan jasa interior konsultan yang memiliki aplikasi *customized handicraft* dalam setiap desainnya. GABs interior menangani *public* dan *private space* dengan spesialisasi di *commercial space*. Keuntungan yang didapat oleh klien melalui layanan ini adalah sebagai penunjang desain interior berupa *handicraft* yang dapat dibuat sesuai dengan keinginan klien maupun tema dari desain interior. Dalam aplikasinya, *customized handicraft* dapat membantu desain interior usaha/ bisnis klien sebagai pembeda dan penguat *brand image* sebuah usaha serta membantu mempertahankan lapangan kerja para *craftsmen* di zaman teknologi ini.

Target *market* utama dari GABs interior adalah pemilik bisnis komersil dan *young entrepreneur/ start-up business owner* yang baru akan memulai usahanya atau ingin merenovasi usahanya. Salah satu kunci keberhasilan GABs interior adalah berusaha melihat dari sudut pandang bisnis baik dari konsumen maupun pemilik bisnis tersebut

serta *value added* berupa *customized handicraft* yang menyokong keberhasilan usaha dan menjadi solusi dari masalah, keinginan, serta kebutuhan klien dan *target market* klien. Berikut adalah contoh aplikasi *customized handicraft*.



(a) *Succulent wall panel*



(b) *Artistic wall decor*



Gambar 1. *Aplikasi customized handicraft*  
Sumber: [www.pinterest.com/artisticwallart](http://www.pinterest.com/artisticwallart)

### Keunggulan Bisnis

Keunggulan yang dimiliki oleh GABs interior adalah adanya aplikasi *customized handicraft* dalam setiap desainnya. Aplikasi *customized handicraft* ini dapat berupa elemen dekorasi dalam ruangan. Aplikasi *customized handicraft* ini akan menunjang performa desain dalam sebuah ruang. Dalam sebuah bisnis, *customized handicraft* dapat membantu desain interior usaha/ bisnis klien sebagai pembeda dan penguat *brand image* dalam bentuk elemen dekorasi ruang.

Pada saat ini lingkup *customer* GABs interior masih berada di dalam Kota Surabaya, namun untuk kedepannya diharapkan akan merambah ke seluruh Jawa Timur dan kemudian akan menjangkau seluruh Jawa hingga Indonesia.

### Break Event Point (BEP)

Pada fase awal, lokasi bisnis yang dipilih adalah rumah pribadi di Citraland, Surabaya Barat. Tujuan memilih rumah pribadi sebagai lokasi bisnis pada fase awal adalah untuk memperkecil modal awal. Pada fase awal BEP diharapkan terjadi pada tahun pertama sehingga pada fase berikutnya, lokasi bisnis dapat berpindah ke ruko dan juga menambah tenaga kerja.

### INTEGRASI BISNIS DAN DESAIN

Integrasi dalam proses desain Kafe Rest-Art adalah adanya aplikasi *customized handicraft* berupa *succulent wall panel* dan beberapa *wall treatment* lainnya seperti *typography* dan juga *artistic wall decor*. Aplikasi ini diterapkan pada desain Kafe Rest-Art.

## DESAIN

### Konsep dan Implementasi Desain

Konsep perancangan interior dari Kafe Rest-Art di Kota Semarang merupakan solusi dari problem yang ada baik dari lokasi kafe, tapak bangunan, bisnis, keinginan dan kebutuhan klien, serta dari segi desain.

Problem yang ada adalah bagaimana merancang sebuah desain interior kafe yang berlokasi di lahan parkir *mall* yang mampu memenuhi kebutuhan dan keinginan klien, *user* kafe baik pelanggan maupun karyawannya, yang disesuaikan dengan segmentasi serta bagaimana menyesuaikan konsep kafe yang memiliki *industrial style* (kasual) dengan makanan penutup yang diunggulkan oleh kafe ini yaitu *molecular gastronomy dessert* yang identik dengan *fine dining* (formal).

Berdasarkan hasil analisa kebutuhan dan keinginan klien, problem yang ada, serta menu yang disajikan di kafe ini, maka tema yang digunakan adalah *warehouse* dengan desain *style* yang digunakan adalah *industrial style* dengan penggunaan elemen *art* untuk dekorasi ruang serta *color scheme* yang menggabungkan warna- warna *industrial style* seperti coklat, hitam dan abu-abu dengan warna- warna primer dari elemen *art* yaitu merah, kuning, biru, hitam, dan putih, material yang digunakan didominasi oleh *hard material/ unfinished* seperti *expose brick* dan *cemented* serta kombinasi kayu yang *warm* dan *welcoming* serta tambahan aplikasi *handicraft* berupa *succulent wall panel (indoor plant)* yang digunakan untuk mengimbangi material yang terkesan berat. Pemilihan furnitur yang digunakan merupakan modifikasi dari barang- barang bekas seperti drum, keranjang buah, kaleng cat, kayu

palet yang dilapisi dengan warna- warna primer dan juga *loose* dan *built-in furniture* yang menggunakan material kayu dan besi yang merupakan perwujudan dari *style* yang dipilih yaitu *industrial style*.

Aplikasi elemen *art* selain dihadirkan dalam bentuk warna- warna primer juga dihadirkan melalui elemen 2D yaitu *typography*. Sedangkan untuk menarik, memberikan *customer experience*, dan memperkenalkan pengunjung mengenai *special dessert* yang disediakan oleh kafe ini, maka area *open kitchen* untuk proses pembuatan *molecular gastronomy dessert* sengaja diletakkan di area yang dilewati oleh pengunjung yang masuk melalui area *entrance mall*. Selain itu di pintu masuk *mall* juga diletakkan TV LCD yang menampilkan proses pembuatan *molecular gastronomy* dan *live performance dessert* yang akan dilakukan di kafe ini. Area *photobooth* yang disesuaikan dengan konsep kafe yaitu *warehouse* juga diletakkan pada 2 *entrance area* kafe untuk menarik perhatian pengunjung.

Pola penataan ruang pada area ini memiliki alur yaitu pintu masuk kemudian menuju resepsionis lalu menuju area makan dan/ area bar untuk duduk dan memesan makanan serta minuman. Oleh karena itu, posisi penataan resepsionis adalah langsung dihadapkan pada pintu masuk agar terkesan menyambut/ *welcoming* orang yang datang. Kemudian area makan dibagi menjadi beberapa area, *dining area* dan *Private area*. *Private area* digunakan untuk pengunjung yang sudah melakukan reservasi terlebih dahulu dan terletak di sudut ruangan agar privasi lebih terjaga. Kemudian untuk *Live stage area* diletakkan di salah satu sudut ruangan yang lain yang posisinya sejajar dengan

*Private area* untuk memaksimalkan tempat yang ada mengingat aktivitas yang dilakukan di area tersebut hanya pada *weekend* dan saat ada *event* tertentu saja.

*Bar area* dan *open kitchen area* diletakkan pada area pertama setelah area *entrance* dari *mall* dan resepsionis untuk menarik perhatian pengunjung sekaligus daya jual dengan *performance* yang dilakukan pada 2 area yang bersebelahan ini, kemudian setelah *open kitchen area* diletakkan *buffet area* sehingga dari arah *entrance* parkir *mall* setelah masuk melewati resepsionis sudah terlihat *buffet area* untuk menarik perhatian pengunjung. Bersebelahan dengan *buffet area*, terdapat area makan yang lainnya dengan kapasitas tempat duduk yang bervariasi yaitu 4 orang dan 6 orang pada setiap meja. Secara garis besar, *dining area* dibagi menjadi 2 area yang terpisah. Hal ini dilakukan karena salah satu *dining area* digunakan untuk area makan *buffet* yang diadakan oleh kafe ini setiap hari untuk menu *breakfast* dan *lunch*. Analisa *zoning* yang dilakukan adalah mengikuti kebutuhan dan aktivitas *user* yang beragam pada setiap areanya disertai dengan alur aktivitas *user* tersebut.

Dari hasil analisa diketahui bahwa pola sirkulasi yang ada pada area ini merupakan pola sirkulasi linear yang sifatnya *scattered* dan *radial-central* yang mana ada area yang terpusat tempat banyak *user* bergabung dan menyebar ke area lainnya. Menurut hasil analisa yang telah dilakukan, pola sirkulasi ini akan sangat membantu untuk membuat area yang dibutuhkan sebagai *focal point* dalam proses desain.

Aplikasi furnitur dan aksesoris pendukung inte-

rior yang digunakan adalah *loose* dan *built-in furniture*. *Loose furniture* yang digunakan sebagian merupakan modifikasi dari barang-barang bekas seperti drum, kaleng cat, keranjang buah, gentong, dan kayu palet yang dilapisi dengan warna-warna primer seperti merah, kuning, biru, hitam, dan putih. Beberapa *loose furniture* lainnya merupakan kursi dengan *industrial style* yaitu material besi *plat* yang mudah ditemui di pasaran yang dicat dengan warna-warna primer. Sedangkan untuk *built-in furniture*, pada *dining area* banyak menggunakan sofa *built-in* yang pada bagian kaki sofa menggunakan material kayu palet dan untuk *cushion* sofa dibungkus dengan kain blacu. Pada area *service station*, furnitur yang digunakan adalah gentong untuk meletakkan berbagai macam bumbu tambahan dan peralatan makan tambahan seperti piring kecil, gula, garam, *tissue*, tusuk gigi, saus sambal, dan lain-lain. Selain itu bentuk furnitur yang dipilih sebagian besar memiliki bentuk kurva yang memberikan kesan area yang tidak kaku serta *welcoming* terhadap penggunaannya.



Gambar 2. Hasil desain *Entrance Area* Kafe *Rest-Art*.

Sumber: Data pribadi (2015).

Pemilihan aksesoris pendukung interior seperti lampu disesuaikan dengan *industrial style*. Lampu yang digunakan dominan lampu gantung dengan

warna hitam dan untuk di *Private area* dipasang lampu gantung berwarna *silver/ chrome*. Pada bagian fasad kafe menggunakan *basement lamp* yang dipasang pada dinding.Selain itu *basement lamp* ini juga digunakan di area cuci tangan dan pada atas pintu khusus karyawan dan dapur. Pada bar, *open kitchen*, dan *buffet area* di bagian bawah meja diletakkan lampu TL yang mengikuti bentuk meja sehingga meja terlihat seperti mengambang/*floating*.Pada area bar, lampu yang digunakan merupakan bola lampu dengan rumah lampu dari bekas keranjang buah yang disusun berjajar. Kemudian untuk setiap sisi di ruangan kafe terdapat lampu *spotlight* yang mengarah ke sisi dinding masing-masing. *Live stage area* juga menggunakan lampu *spotlight* yang mengarah ke panggung.

Adanya *succulent wall panel* yang digunakan untuk elemen dekorasi ruang sekaligus membantu untuk menyegarkan ruangan yang tidak memiliki sistem penghawaan aktif alami. Tanaman ini dapat bertahan di cuaca yang ekstrim dan juga *low maintenance* dan hanya memerlukan penyiraman yang dilakukan dengan menggunakan semprotan satu minggu sekali saja dan menjaga udara supaya tidak menjadi terlalu lembab.



Gambar 3. Hasil desain *Dining Area* Kafe Rest-Art.  
Sumber: Data pribadi (2015).

### Keunggulan Desain

Keunggulan desain pada Kafe Rest-Art adalah:

1. Penerapan tema *warehouse* pada Kafe Rest-Art yang disesuaikan dengan lokasi kafe yang merupakan lahan parkir *mall* sehingga aplikasi desain baik dalam penerapan sistem interior kafe maupun aplikasi furniture yang digunakan dapat menarik perhatian pengunjung tanpa mengabaikan *building utilities* yang dibutuhkan kafe ini.
2. Desain fasad yang sesuai dengan tema warehouse tanpa mengabaikan keamanan dan juga *photobooth corner* pada *entrance area* yang membuat pengunjung dapat membuat pengunjung tertarik untuk berfoto dan mengunduhnya ke *social media* sehingga akan membantu pemasaran kafe ini.
3. Adanya *open kitchen area* yang menyajikan *molecular gastronomy dessert* yang dapat dilihat saat pengunjung masuk ke dalam kafe dan dessert live performance yang dilakukan di setiap meja pengunjung sehingga dapat menarik perhatian pengunjung yang berada di dalam kafe.

### REFERENSI

- Bogadenta, Aryo.( 2013). *The Secret of Business Plan*. Yogyakarta: Laksana.
- Ching, Francis D.K. & Binggeli, Corky. 2005. *Interior Design Illustrated. Canada*.
- Ching, Francis D.K. (2000). *Ilustrasi Desain Interior (terjemahan)*. Penerbit Erlangga. Indonesia.
- Fletcher, Sir Banister. 1996. *A History of Architecture Twentieth Edition*. Publikasi

Routledge. Inggris.

Laseau, Paul. 2001. *Graphic Thinking for Architect & Designers. Canada*

Neufert, Ernst. 2002. *Architect's Data Third Edition.*

Penerbit Wiley-Blackwell. Amerika Serikat.

Yule, Hazel. 2014. *Interior Designpedia, Design*

*Series 101.* Penerbit Factory Inc. Amerika

Serikat.